

STRATEGI PENYUSUNAN PROGRAM BK DI MADRASAH

Tri Ulviani¹, Yarmis Syukur², Riska Ahmad³

Email: triulvianii23@student.unp.ac.id, yarmissyukur@fip.ac.id, ra5402945@gmail.com

¹²³Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Abstrak

Sebelum melaksanakan layanan, tolak ukur kinerja guru BK ketika penyusunan program BK menjadi hal yang terpenting. Hal ini dikarenakan pelayanan guru BK/ Konselor dapat terlaksana dengan tertib dan tuntas apabila guru BK/ Konselor memiliki pemahaman program yang lebih mendalam. Program BK disusun untuk memudahkan guru BK dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik. Penulisan artikel ini bertujuan untuk memahami apa saja strategi penyusunan program BK di madrasah. Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah studi pustaka. Hasil penulisan ini menjelaskan bahwa guru BK/ Konselor ketika penyusunan program BK di madrasah perlu didasarkan pada pendekatan yang holistik dan komprehensif. Dalam strategi penyusunan program BK terdapat beberapa langkah pokok, yaitu 1) identifikasi kebutuhan/ analisis kebutuhan; 2) guru BK menyusun rencana kerja; 3) Kolaborasi dengan Stakeholder; 4) pelaksanaan kegiatan; 5) evaluasi dan pemantauan.

Kata Kunci: Strategi, Program BK, Madrasah

Abstract

Before carrying out the service, measuring the performance of the guidance counselor when preparing the guidance program is the most important thing. This is because the counseling teacher's services can be carried out in an orderly and complete manner if the counseling teacher/counselor has a deeper understanding of the program. Guidance and counseling programs are structured to facilitate guidance and counseling teachers in carrying out guidance and counseling services to students. Writing this article aims to understand what are the strategies for preparing the counseling program in madrasas. The method used in this writing is literature study. The results of this writing explain that counseling teachers/counselors when preparing counseling programs in madrasas need to be based on a holistic and comprehensive approach. In the strategy for developing the BK program, there are several main steps, namely 1) identification of needs/needs analysis; 2) the guidance counselor prepares a work plan; 3) Collaboration with Stakeholders; 4) implementation of activities; 5) evaluation and monitoring.

Keywords: Strategy, BK Program, Madrasah

Pendahuluan

Sekolah sebagai sarana pembinaan generasi muda yang berkemampuan tinggi untuk mencapai tujuan. Tujuan pendidikan bisa tercapai melalui lembaga pendidikan formal yaitu sekolah. Pendidikan yang diinginkan (Subekti, 2022). Program BK merupakan bagian yang paling terpenting dari sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam pengembangan potensi diri, memecahkan masalah pribadi, akademik, dan karir, serta meraih keberhasilan dalam kehidupan mereka. Dalam era yang semakin kompleks ini, peran program BK menjadi semakin krusial dalam membantu siswa menghadapi berbagai tantangan dan mengambil keputusan yang tepat (Ariani et al., 2021).

Setiap awal tahun ajaran baru, guru BK/ Konselor membuat program konseling. Program ini menjadi acuan bagi konselor dalam melaksanakan layanan konseling yang diperuntukkan bagi Peserta didik (Mardiyah, 2023). Oleh karena itu, sebelum melaksanakan tanggung jawabnya, sebaiknya guru BK/ Konselor terlebih dahulu melakukan *need assessment* terhadap anak-anak di kelasnya. Setelah penilaian kebutuhan selesai dan analisis selanjutnya, unit layanan akan dikembangkan. Unit ini akan mencakup rencana program untuk peserta didik yang mungkin bersifat tahunan, semester, bulanan, mingguan, atau bahkan harian. Menurut Sukardi, (2003), program BK diselenggarakan sedemikian rupa sehingga memudahkan guru BK dalam memberikan layanan BK kepada peserta didik.

Program BK dimaksudkan untuk membantu setiap siswa dengan pemahaman tentang kemampuan maksimal mereka dengan memberikan bantuan kemajuan dan bantuan pengembangan khusus kepada individu yang memiliki kebutuhan sosial, karir, pendidikan, atau kebutuhan khusus (Gysbers, 2014). Selanjutnya Neviyarni, (2023) mengatakan bahwa program pelayanan BK adalah kumpulan kegiatan BK yang direncanakan, diselenggarakan, dan dikoordinasikan dalam kurun waktu tertentu dan dilakukan secara terkait agar tujuan tercapai. Guru BK/ Konselor harus menggunakan instrumen standar ketika menyusun program semesteran, bulanan, mingguan, dan harian untuk memenuhi kebutuhan siswa. Sifat dari program bimbingan menentukan kecukupan dan produktivitas kinerja guru BK (Nursalim, 2020).

Jika pelaksanaan program tidak direncanakan dengan baik maka pelaksanaan BK tidak akan lancar, tidak profesional, buruk di sekolah, dan produk tidak akan dinilai dengan baik jika program tidak direncanakan dengan baik. Sebelum melaksanakan layanan, tolak ukur kinerja guru BK ketika penyusunan program BK menjadi hal yang terpenting. Hal ini dikarenakan pelayanan guru BK/ Konselor dapat terlaksana dengan tertib dan tuntas apabila guru BK/ Konselor memiliki pemahaman program yang lebih mendalam (Yandri, 2017).

Unsur-unsur yang harus dicantumkan dalam program BK sesuai dengan Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan 111 Tahun 2014 tentang BK pada Pendidikan Dasar dan Menengah, program BK wajib memuat hal-hal sebagai berikut: 1) rasional, 2) visi dan misi 3) deskripsi kebutuhan, 4) tujuan, 5) komponen program, 6) bidang layanan, 7) rencana Operasional (*action plans*), 8) pengembangan tema/topik, 9) evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut, dan 10) anggaran. Kenyataannya dari observasi yang dilaksanakan di salah satu madrasah pada awal tahun 2023 ditemukannya: 1) Guru Bk/ Konselor menggunakan program tahunan pada tahun sebelumnya tanpa melakukan *need assessment* kembali; 2) penyusunan program tidak berdasarkan *need assessment*; 3) belum seluruh masyarakat sekolah memahami program BK; 4) program yang telah dirancang belum dilaksanakan secara keseluruhan. Kinerja Guru BK/ Konselor dalam perancangan program konseling kurang baik. Hal ini disebabkan karena dalam penyusunan program bimbingan dan konseling tidak melakukan analisis terhadap setiap bidang program (Purwanto, 2014).

Dengan fokus pada latar belakang masalah ini, untuk itu dalam penulisan artikel tentang strategi penyusunan program BK di madrasah akan memberikan wawasan yang komprehensif strategi yang dapat diterapkan untuk mencapai program BK yang efektif dan holistik di madrasah. Sehingga nantinya Guru BK memiliki strategi-strategi yang tepat dalam penyusunan Program BK.

Metode

Penulis penelitian ini menerapkan jenis metode kepustakaan (library research). Dimana metode yang digunakan terdiri dari serangkaian tindakan yang dikaitkan dengan metode pengumpulan data perpustakaan, seperti membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Gunawan, 2013). Menurut (Sugiyono, 2019), studi kepustakaan menemukan berbagai teori, hukum, proposisi, prinsip, atau konsep yang dapat diterapkan untuk menganalisis dan menemukan solusi atas pertanyaan penelitian yang telah dibentuk adalah tujuan utama penelitian ke dalam literatur yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Program Bk Di Madrasah

Program BK merupakan suatu kesatuan kegiatan perencanaan BK yang akan dilaksanakan dalam kerangka waktu yang telah ditentukan (Prayitno, 2008). Selain itu, Ahmad, (2017) menjelaskan bahwa program BK didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan BK yang dilakukan secara saling bergantung untuk mencapai tujuan dan dirancang secara terencana, terorganisir, dan terkoordinasi dalam batas waktu tertentu.

Program BK memerlukan serangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan, rangkaian kegiatan tersebut perlu dipersiapkan agar sesuai dengan situasi dan kondisi di sekolah. Menurut (Gibson, 2011), pengembangan BK berdasarkan penilaian kebutuhan yang sangat akurat merupakan hal terpenting. Hal ini memastikan bahwa program tersebut benar-benar relevan dengan keadaan peserta didik. Pengukuran kebutuhan ini merupakan bagian penting dari penyusunan program, mengingat bahwa hasil dari need assesment yang akurat akan berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan intervensi pendidikan mana yang dapat diterima, termasuk yang berkaitan dengan penyediaan bimbingan belajar yang sesuai (William, 2006). Program bimbingan dan konseling di sekolah lebih mungkin berhasil jika didasarkan pada kebutuhan aktual dan kondisi objektif perkembangan peserta didik (Dea, 2022). Oleh karena itu program BK di sekolah disusun dan dilaksanakan oleh guru BK/ Konselor berdasarkan Permendikbud Nomor 111 Tahun 2014 tentang BK di pendidikan dasar, menengah, guru BK dapat bekerja sama dengan tenaga kerja sekolah lainnya dalam menyiapkan program BK.

Di tingkat Madrasah, program BK harus mendapat dorongan dari berbagai kalangan, antara lain kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan komite sekolah. Untuk menggali masukan dan pemikiran dari berbagai pihak mengenai kebutuhan yang dapat dijadikan sebagai titik tolak penetapan program BK, maka dilakukan upaya untuk memperoleh dukungan dari pimpinan. Karena program BK di madrasah memiliki peran penting dalam memberikan layanan kepada peserta didik dalam membantu mereka pada aspek perkembangan pribadi, sosial, emosional, dan akademik. Tujuan utama dari program BK di madrasah adalah membantu peserta didik mencapai potensi penuh mereka dan mengatasi masalah yang mereka hadapi.

Stategi Penyusunan Program

Agar sekolah memiliki gambaran tentang kebutuhan peserta didik dan bisa menyesuaikan program konseling dengan visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, maka program harus dikembangkan berdasarkan berdasarkan informasi dan analisis tentang peserta didik dan kebutuhan sekolah (Syukur, 2019). Guru BK bertanggung jawab untuk membuktikan bahwa program yang dirancang telah sesuai dengan kebutuhan siswa, keberhasilan program, dan keterkaitan program dengan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Ini adalah tanggung jawab yang telah diberikan oleh sekolah (Ulfah, 2022).

Setelah program yang dibuat telah disusun maka salah satu bentuk pertanggungjawaban Guru BK/ Konselor adalah melakukan tahapan evaluasi. Hal ini diperlukan agar guru dapat melakukan analisis keterkaitan antara semua komponen yang tercakup dalam program BK di sekolah. Dengan sistem pertanggungjawaban yang meliputi: 1) analisis program, dan komponen serta proses pengembangan; 2) analisis pelaksanaan; dan 3) analisis hasil akhir program atau dampak program

terhadap kegiatan lain yang sedang berlangsung di sekolah. Pelaksanaan program konseling meniscayakan akuntabilitas sebagai bentuk tugas bagi guru BK/ konselor sebagai seorang yang memiliki profesi tersebut. Akuntabilitas telah berkembang menjadi tuntutan dan prasyarat yang tak terelakkan untuk program tersebut (Putri et al., 2018).

Schmidt, (2008) menggarisbawahi bahwa langkah-langkah untuk menyusun program BK adalah sebagai berikut: 1) perencanaan (*planning*) harus dilakukan secara terbuka, tidak hanya untuk guru BK/ Konselor, tetapi juga untuk semua pihak yang memiliki peran penting dalam pengambilan kebijakan. Pengorganisasian (*organizing*), sebagai arah dalam penyusunan program BK ada enam tahapan dalam mewujudkan rancangan program BK, yaitu sebagai berikut: a) menentukan struktur dasar program, b) merancang kompetensi siswa, c) menegaskan kembali dukungan terhadap kebijakan pengembangan program BK, d) memprioritas pelaksanaan program, e) menentukan parameter alokasi sumber daya program, dan f) mendokumentasikan semua penyampaian dokumen keputusan dan jadwal; 3) pelaksanaan (*implementing*), berbagai usulan aktualisasi program untuk perubahan, pimpinan program BK perlu mempertimbangkan sumber daya personel, sumber daya keuangan, dan sumber daya politik program BK; 4) Evaluasi, yaitu mengumpulkan dan menganalisis data mengenai kegiatan yang berkaitan dengan program atau intervensi secara metodis sehingga dapat diambil keputusan.

Penyusunan program BK yang efektif di madrasah bukanlah tugas yang mudah. Berbagai faktor perlu dipertimbangkan, termasuk kebutuhan siswa, tujuan pendidikan madrasah, kurikulum yang relevan, sumber daya yang tersedia, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua (Hasibuan, 2019). Strategi penyusunan program BK di madrasah perlu didasarkan pada pendekatan yang holistik dan komprehensif. Dalam Hal ini menurut (Tohirin, 2013), bahwa dalam strategi penyusunan program BK terdapat beberapa langkah pokok, yaitu 1) identifikasi kebutuhan/ analisis kebutuhan; 2) guru BK menyusun rencana kerja; 3) Kolaborasi dengan Stakeholder; 4) pelaksanaan kegiatan; 5) evaluasi dan pemantauan. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai strategi penyusunan program BK:

1. Identifikasi Analisis Kebutuhan

Melakukan analisis kebutuhan untuk memahami masalah dan kebutuhan siswa di madrasah tersebut. Analisis kebutuhan melibatkan pengumpulan data dan informasi tentang kondisi sosial, emosional, dan akademik siswa, serta tantangan yang mereka hadapi. Sebagai seorang guru BK/ Konselor perlu memahami kebutuhan peserta didik tersebut, yang mana disesuaikan dengan kondisi peserta didik tersebut, mengetahui kondisi tersebut sesuai dengan kebutuhan siswa melalui pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, Daftar Cek Masalah (DCM), Alat Ungkap Masalah (AUM), sosiometri dan sebagainya (Rahmad et al., 2019).

2. Guru BK Menyusun Rencana Kerja

Buat rencana kerja yang terstruktur berdasarkan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Rencana kerja harus mencakup kegiatan, strategi, metode, dan sumber daya yang akan digunakan dalam program BK. Juga, tetapkan tanggung jawab dan jadwal pelaksanaan yang jelas untuk setiap kegiatan (Pianda, 2018).

3. Kolaborasi dengan Stakeholder

Melibatkan semua pihak terkait, termasuk guru, staf madrasah, orang tua, dan siswa dalam penyusunan program BK. Melibatkan stakeholder akan membantu memperoleh perspektif yang lebih luas, serta memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program BK. Bentuk kerjasamanya adalah guru mata pelajaran dan wali kelas memberikan informasi tentang siswanya. Informasi yang diberikan berupa daftar catatan siswa, pengamatan siswa, anekdot dan informasi lain yang diperlukan untuk bimbingan. Setelah informasi diterima, itu akan diteruskan ke guru BK. Selanjutnya guru BK menyiapkan program yang dapat ditawarkan kepada peserta didik tersebut (Sari et al., 2021).

4. Pelaksanaan Kegiatan

Agar program BK dapat dilaksanakan secara efektif, maka kegiatan-kegiatan yang terlibat dalam pelayanan BK di sekolah harus mengikuti pola kerja yang telah ditetapkan. Maka, guru BK/

Konselor adalah orang yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua kegiatan dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dirancang (Mutia, 2021).

5. Evaluasi dan Pemantauan

Selama pelaksanaan program BK, lakukan evaluasi dan pemantauan secara teratur untuk mengevaluasi efektivitas program. Gunakan data dan umpan balik dari siswa, guru, dan staf untuk memperbaiki program jika diperlukan. Evaluasi dapat dilakukan melalui survei, observasi, atau penggunaan alat evaluasi lainnya (Mashudi, 2018)

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, penyusunan program BK dapat menjadi lebih efektif dan berdampak positif pada perkembangan siswa. Program BK yang baik tidak hanya membantu siswa mengatasi masalah saat ini, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Simpulan

Agar sekolah memiliki gambaran tentang kebutuhan siswa dan dapat menyesuaikan program konseling dengan visi, misi dan tujuan pendidikan sekolah, maka program harus dikembangkan berdasarkan data dan analisis kebutuhan peserta didik dan sekolah strategi penyusunan program BK di madrasah perlu didasarkan pada pendekatan yang holistik dan komprehensif. Dalam Hal ini menurut Tohirin (2013), bahwa dalam strategi penyusunan program BK terdapat beberapa langkah pokok, yaitu 1) identifikasi kebutuhan/ analisis kebutuhan; 2) guru BK menyusun rencana kerja; 3) Kolaborasi dengan Stakeholder; 4) pelaksanaan kegiatan; 5) evaluasi dan pemantauan.

Daftar Pustaka

- Ahmad. (2017). Buku Ajar Konseling Klasikal. In *Padang: Sukabina Press*.
- Ariani, S. R., Hasanuddin, & Alam, S. P. (2021). Strategi Kolaboratif dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2(1), 48–62.
- Dea, A. F. N. (2022). Penyusunan Program BK di Tingkat SMA. *Education & Learning*, 2(2).
- Gibson. (2011). Guidance and Counseling. Alih Bahasa: Yudi Santoso. In *In Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Gunawan. (2013). Metode Penelitian Kualitatif. In *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Gysbers. (2014). Developing and Managing Your School Guidance and Counseling Program. In *Alexandria: American Counseling Association*.
- Hasibuan. (2019). Manajemen Program Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Balai. In *Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Mardiyah. (2023). PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH DI SMK NURUL ISLAM PONGANGAN GRESIK. *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1).
- Neviyarni. (2023). Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Masalah, dan Solusi. In *Jakarta: Kencana*.
- Nursalim, M. (2020). Peran Guru Bk / Konselor Dalam Mensukseskan Program Merdeka Belajar. *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling*. <https://www.ojs.abkinjatim.org/index.php/ojspdbkin/article/view/81/67>
- Pianda. (2018). Kinerja Guru: Kompetensi Guru, Motivasi Kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. In *Sukabumi: Jejak (Jejak Publisher)*.
- Prayitno. (2008). Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling. In *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Purwanto. (2014). Analisis Kinerja Guru Pembimbing Dalam Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 287.
- Putri, M. A., Neviyarni, N., Ahmad, R., & Syukur, Y. (2018). Guidance and Counseling in School Accountability. *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1(2), 108–117.

- Rahmad, M., Husen, M., & Fajriani. (2019). Analisis Kebutuhan Siswa Dalam Penyusunan Program Layanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 88–98.
- Schmidt. (2008). *Counseling in Schools: Comprehensive Programs of Responsive Service for All Student*. In *Boston: Pearson*.
- Subekti, I. (2022). Pengorganisasian Dalam Pendidikan. *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 3(1), 19–29.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sukardi. (2003). Manajemen Bimbingan dan konseling di Sekolah. In *In Bandung: Alfabeta*.
- Syukur. (2019). Bimbingan dan Konseling di Sekolah. In *Purwokerto: IRDH Book Publisher*.
- Tohirin. (2013). Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi). In *Jakarta: Rajawali Pers*.
- Ulfah, U. (2022). Pelatihan Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 6(2), 237–246.
- William. (2006). *Public Administration*. In *Boston: McGraw Hill Education*.
- Yandri, H. (2017). Peran Guru Bk/Konselor Dalam Pencegahan Tindakan Bullying Di Sekolah. *Jurnal Pelangi*, 7(1).